

## **PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 4 KOTA PROBOLINGGO**

Susetyo Budi Mintarti

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstract**

*This study aims to know the correlation between visual learning style and learning activities toward learning achievement of ninth graders at SMP Negeri 4 Probolinggo. The respondents of this research were ninety (90) student of ninth grade of SMP Negeri 4 Probolinggo. The results showed that visual learning style and learning activities influenced learning achievement positively.*

*Keywords: visual learning, learning activities, learning achievement*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo khususnya kelas IX, dilihat dari prestasi belajar untuk mata pelajaran IPS, diketahui bahwa nilai rata-rata UAS semester ganjil pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas IX adalah 64 dan berada dibawah nilai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IX dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa diantaranya adalah faktor gaya belajar.

Gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar.

Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), (DePorter & Hernacki, 2002: 110-112). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran

dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Disamping gaya belajar, aktivitas belajar merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan hasil belajar. Menurut Sardiman (2009: 100) kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang belajar dengan cara menulis, mengerjakan soal-soal, membuat rangkuman hasilnya akan lebih baik dari pada siswa yang belajarnya hanya membaca saja. Aktivitas dapat dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah misalnya mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan kelanjutan dari belajar di sekolah misalnya mengerjakan PR, mengerjakan latihan-latihan soal, merapikan catatan, dan sebagainya.

Masih banyak dijumpai aktivitas belajar di sekolah didominasi oleh guru sedangkan siswa pasif dan menerima materi pelajaran begitu saja. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Memang benar siswa tidak pasif secara mutlak, hanya proses pembelajaran semacam ini jelas tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan beraktivitas (Sardiman, 2009: 98). Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa (Mulyasa, 2009: 164). Jika aktivitas dan kreativitas siswa terhambat maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo”.

Menurut DePorter & Hernacki (2002: 112) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi. Orang-orang visual: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur

jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada musik, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, kadang-

kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan (DePorter & Hernacki, 2002: 116-118).

Menurut Sardiman (2009: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, Piaget (dalam Sardiman, 2009: 100) menjelaskan bahwa siswa berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti siswa itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar siswa berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah siswa itu berpikir pada taraf perbuatan.

Aktivitas belajar siswa tidak cukup mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Dredrich (dalam Sardiman, 2009: 100) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (a) *Visual activities*, yang termasuk di

dalamnya misalnya membaca, memperhatikan, gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain, (b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi, (c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraikan, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan presentasi, (d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, mengisi angket dan menyalin, (e) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram, (f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak, (g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan, dan (h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Pengertian prestasi belajar menurut Nawawi (1989: 100) adalah: "Tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Sedangkan menurut Poerwodarminto (1980: 768), prestasi belajar adalah: "Prestasi adalah yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, dengan demikian prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam belajarnya".

Prestasi belajar adalah prestasi kegiatan dalam kegiatan dalam belajar siswa dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (guru). Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1989: 45) memberikan pengertian prestasi belajar adalah: "proses verbal dari fakta ataupun tingkah laku secara fisik yang berupa memori atau ingatan yang bersifat mentalistik, ia juga menambahkan, prestasi belajar adalah

proses hubungan antara guru-siswa di dalam kelas yang membawa implikasi terhadap pengembangan diri siswa secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa, dan pembentukan pemahaman pada siswa".

Seseorang akan berprestasi dalam belajar apabila ada keinginan untuk belajar, Mouldy dalam Sudjana (2001: 5) belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar di bidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan diperoleh.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (gaya belajar visual dan aktivitas belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar siswa), maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif korelasional (Kusmayadi, 2000). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, sedangkan korelasional mengacu pada keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena peneliti hanya meneliti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Probolinggo yang berjumlah 96 siswa Tahun Ajaran 2014/2015. Mengingat jumlah populasi yang sedikit, sehingga penelitian ini disebut sebagai studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 1998).

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Angket/kuesioner

tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya belajar visual dan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sebelum dilakukan analisis data, data yang diperoleh harus memenuhi uji persyaratan statistik yang dilakukan dengan menggunakan perangkat tes parametrik. Kemudian data empirik yang telah diperoleh, yaitu data tentang gaya belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda. Analisis ini berusaha melihat besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pembuktian Hipotesis Pertama***

Probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang

signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo adalah terbukti.

***Pembuktian Hipotesis Kedua***

Probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel aktivitas belajar adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo adalah terbukti.

***Pembuktian Hipotesis Ketiga***

Dari hasil pengujian analisis menunjukkan probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Sedangkan apabila dilihat dari hasil koefisien korelasi determinan (R) yang menunjukkan angka sebesar 0,809, dapat diinterpretasikan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas (gaya belajar visual dan aktivitas belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar) mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo.

Apabila dilihat dari hasil koefisien determinasi  $R^2$  (R square) yang menunjukkan angka sebesar 0,655 dapat diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel bebas (gaya belajar visual dan aktivitas belajar) sebesar 65,5%, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

***Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo***

Hasil pengujian analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 3 Kota Probolinggo.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar visual siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Sebagaimana dikemukakan Nasution (2003: 94) Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2009) yang menyebutkan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai  $r$  sebesar 0,244 dan  $t_h > t_t$  ( $2,464 > 1,984$ ).

Mengingat gaya belajar visual terbukti berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa, untuk itu terdapat beberapa metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar visual siswa, di antaranya: guru dapat menggunakan simbol-simbol dalam memberikan konsep pada siswa, guru dapat mendorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol/warna, guru dapat



menggunakan salinan kunci yang dibagikan kepada siswa untuk selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri, dan guru dapat menggunakan gambar berwarna, grafik, table sebagai media pembelajaran, sehingga diharapkan dengan metode tersebut gaya belajar visual siswa dapat ditingkatkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

***Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo***

Hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar yang dimiliki

oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Hamalik (2007: 175) aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran karena pada prinsipnya belajar melakukan sesuatu untuk mengubah tingkah laku sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran.

***Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo***

Hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar visual dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar visual dan aktivitas belajar siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual dan aktivitas belajar yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan gaya belajar dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Begitu pula dengan aktivitas belajar, dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam

interaksi belajar mengajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu dalam proses belajar, diperlukan aktivitas dari siswa itu sendiri untuk dapat menggunakan strategi belajar yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Dengan demikian hasil penelitian ini telah mendukung kajian teori yang ada.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel aktivitas belajar adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual dan aktivitas belajar IPS terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Penilaian Program Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Afrizal. (2009). *Pengaruh Gaya Belajar (Auditori, Visual, dan Kinstetik) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Depok T.A 2008/2009*. Yogyakarta: Skripsi FE UNY.
- A.M. Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: Landasan, Program, dan Pengembangan*. Depdikbud. Jakarta.
- Deporter, B. (2002). *Quantum Learning*. Kaifa. Bandung.
- De Porter, B & Mike Hernacki. (2005) *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa: Alwiyah Abdurrahman. Penerbit Kalfa. Bandung.
- Kusmayadi dan Endar S. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning*. Kaifa. Bandung.
- Nawawi, H. (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nawawi, H. (1989). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Poerdarmanto. (1980). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sudjana, N. (1994). *Teknik Analisa Regresi dan Korelasi*. Cet-7. Tarsito. Bandung.
- Sudjana, S. H.D. (2001). *Manajemen Program Pendidikan*. Falah Production. Bandung.
- S. Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.